

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (deduktif) dan Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 11), Metode deskriptif adalah: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel, atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Nazir (2003:54) menjelaskan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan bagaimana tingkat motif utama siswa dalam kegiatan futsal yang diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas di kota Bandung.

B. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang mengacu pada langkah-langkah tertentu agar proses penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah tersebut adalah :

1. Merumuskan dan mendefinisikan masalah

Masalah yang ditetapkan dianggap urgen untuk dipecahkan melalui penelitian ilmiah. masalah yang muncul dalam kegiatan futsal adalah kurangnya gambaran yang ilmiah mengenai motivasi berprestasi dalam kegiatan olahraga futsal .

2. Mengadakan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang relevan studi kepustakaan

dilakukan di perpustakaan yang menyediakan karya ilmiah dan melalui situs-situs yang menampilkan hasil-hasil penelitian dan jurnal ilmiah baik internasional maupun nasional tentang motivasi dalam olahraga futsal .

3. Mengumpulkan Data

Data yang dikumpulkan melalui angket kepada siswa SMA Kota Bandung dan melakukan observasi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui angket. untuk memperoleh data mengenai perilaku warga belajar, proses pelatihan maupun fenomena yang terjadi di lapangan.

4. Menyusun, menganalisa dan memberikan interpretasi

Setelah data terkumpul, peneliti menyusun data untuk melakukan analisis. penyusunan dan analisis data menggunakan program SPSS.17 dan program Exel untuk mempermudah analisis. setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya melakukan interpretasi terhadap data tersebut. Interpretasi data tidak hanya berdasarkan angka. Interpretasi ditambah dengan pengalaman peneliti dilapangan dan hasil pengamatan terhadap objek penelitian.

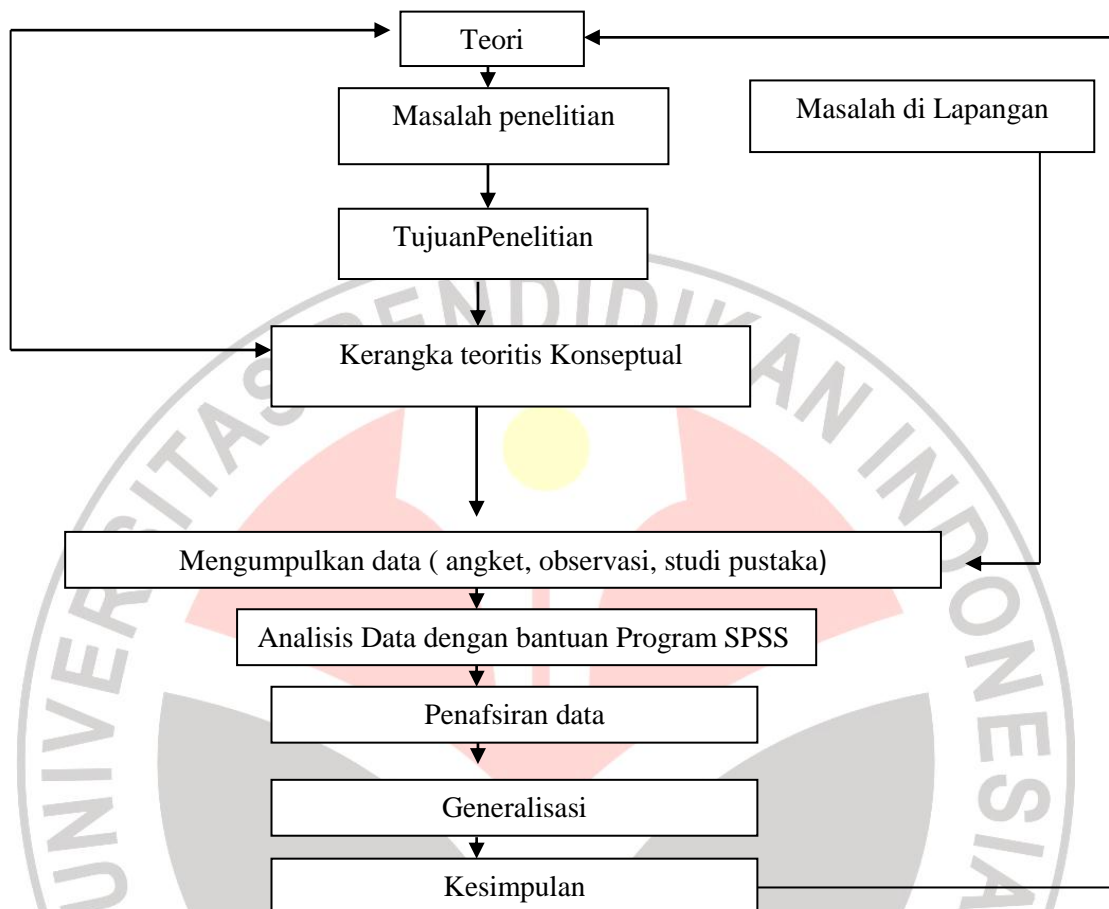
5. Membuat generalisasi dan kesimpulan

setelah memberikan interpretasi dan penafsiran terhadap hasil analisis. Peneliti membuat generalisasi penemuan-penemuan dan selanjutnya memberikan kesimpulan.

6. Membuat laporan ilmiah

Laporan ilmiah berisi hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai motif bermain futsal dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk lebih jelasnya langkah penelitian dapat dilihat pada skema berikut :



Skema 2.6
Skema penelitian PSP3
 (Sumber : Modifikasi dari Nazir, 2003:42)

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti, paling sedikit mempunyai satu sifat atau ciri yang sama dengan kenyataan subjek dan akan digeneralisasikan. Lutan *et al* (2011:83) menegaskan bahwa : "Populasi selalu merupakan sekelompok orang-orang, siswa, guru-guru, atau individu lain yang mempunyai karakteristik tertentu. lebih lanjut Menurut Furqon (2009:146) bahwa: "Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau keadaan yang

paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di kota Bandung yang menggeluti cabang olahraga futsal dari 4 SMA di kota Bandung yang mempunyai prestasi yang baik dalam cabang olahraga futsal. Populasi berjumlah 228 siswa. SMA tersebut adalah SMAN 12, SMAN 16, SMAN 18, dan SMA Pasundan 2 Kota Bandung.

Adapun ciri – ciri karakteristik dalam populasi pada penelitian ini, sebagai berikut :

- A. Semua jenis kelamin laki – laki yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dijadikan penelitian.
- B. 3 SMA Negeri yaitu : SMA N 12, SMA N 16 ,dan SMA N 18 dan 1 SMA Swasta yaitu : SMA Pasundan 2 yang dijadikan tempat penelitian. Semua bertempat di Kota Bandung.
- C. Siswa yang diteliti adalah 76 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler futsal yang termasuk ke dalam sebuah tim disekolahnya yang selalu mewakili sekolahnya dalam setiap kejuaraan futsal yang di ikuti oleh sekolahnya.

2. Sampel

Sampel dianggap bagian dari populasi karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan populasi. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel tetapi hanya mengambil dari sebagian populasi. Sampel representatif digunakan apabila populasi penelitian dalam jumlah besar karena bukan merupakan sesuatu yang mudah meneliti dalam jumlah besar karena keterbatasan waktu, biaya dan kesempatan. ”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010:118). Ridwan dan Achmad (2008: 40) menyatakan bahwa : ” sampel harus representatif , disamping itu peneliti wajib mengerti tentang besar ukuran sampel , teknik sampling, karakteristik populasi dalam sampel”

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti yang di jelaskan oleh Sugiyono (2010:122) bahwa : “

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti”.

Sampel dalam penelitian berjumlah 76 siswa dengan rincian 18 siswa dari SMA 12, 16 siswa dari SMA 16, 20 siswa dari SMA 18, dan 22 siswa dari SMA Pasundan 2. 76 siswa tersebut adalah siswa yang mewakili SMA tersebut dalam setiap kejuaraan futsal.

Ciri – ciri khusus pada 4 SMA yang di jadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- A. Sampel penelitian ini terdiri dari 3 SMA Negeri yaitu : SMA Negeri 12, SMA Negeri 16, dan SMA Negeri 18. Dan 1 SMA Swasta yaitu : SMA Pasundan 2.
- B. Semua berjenis kelamin laki – laki atau atlet putra yang aktif dalam ekstrakurikuler futsal di sekolahnya yang menjadi sampel penelitian.
- C. Semua SMA yang diteliti bertempat di Kota Bandung dan Dukungan dari sekolah Dukungan pihak sekolah di ke empat sekolah yang dijadikan objek penelitian sangat baik. Pihak sekolah selalu memfasilitasi setiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan futsal. Sekolah selalu mengikutsertakan tim futsal sekolahnya dalam setiap kejuaraan futsal baik ditingkat lokal maupun nasional.
- D. Peran pelatih sangat krusial dalam pencapaian prestasi dalam cabang olahraga futsal. Dengan adanya pelatih yang profesional maka motivasi berprestasi para siswa akan meningkat. Dari hasil observasi maka ditemukan bahwa ke empat sekolah mempunyai pelatih yang profesional, SMA 12 dilatih oleh mantan pemain liga profesional futsal Indonesia, SMA 16 dilatih oleh pelatih akademi futsal Sixteen Bandung, SMA 18 dilatih oleh pelatih yang melatih tim Libido Fc liga profesional futsal Indonesia, dan SMA Pasundan 2 dilatih oleh mantan pemain liga profesional futsal Indonesia.
- E. SMA tersebut yang menjadi bahan penelitian mempunyai prestasi yang baik dalam ekstrakurikuler futsal, dengan peringkat setiap event

yang khususnya di adakan di Kota Bandung 4 sekolah tersebut selalu mendapatkan hasil prestasi yang baik. Salah satunya pada event kejuaraan KIT Futsalismo dan Piala Specs 4 sekolah tersebut berada pada puncak partai semifinal dengan hasil pada semifinal SMA N 18 berhadapan dengan SMA Pasundan 2 dan SMA N 16 berhadapan dengan SMA N 12, dan menghasilkan partai final antara SMA N 18 berhadapan dengan SMA N 16. Menghasilkan juara SMA N 18 Kedua SMA N 16 ditempat Ketiga SMA pasundan 2 dan tempat ke Empat SMA N 12. Di setiap event yang lain ke 4 SMA tersebut selalu hadir mengikuti kejuaraan futsal yang berjenjang antar kota maupun nasional.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel dalam penelitian ini dan mempermudah pengukurannya maka diperlukan definisi variabel pada penelitian ini dan definisi operasional Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2007:32). Menegaskan bahwa : “ Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain”.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X, motif utama yaitu dorongan utama yang mempengaruhi keikutsertaan siswa di Kota Bandung dalam olahraga futsal. Variabel penelitian tersebut dijabarkan ke dalam konsep-konsep variabel, indikator dan skala ukur seperti pada tabel 3.1 kisi – kisi angket sebelum melakukan uji angket dan tabel 3.2 kisi – kisi angket sebenarnya setelah melakukan uji angket, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel, Indikator, Sub Indikator, Instrumen Pertanyaan Pada Uji Coba
Angket

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Instrumen Pertanyaan
Motif Utama	Dorongan utama yang menjadi pendorong keikutsertaan siswa dalam kegiatan olahraga futsal	a. Berafiliasi	1. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif. 2. Mencari feedback tentang perbuatannya. 3. Memilih resiko yang sedang didalam perbuatannya. 4. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya	3,6,10,11 13,17,18,21 22,25,26,27 30,56,57,66
		b. Berprestasi	1. Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya dari pada segi tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan tersebut. 2. Melakukan pekerjaannya lebih efektif apabila bekerja sama dengan oranglain dalam seasana yang lebih kooperatif. 3. Mencari persetujuan atau kesepakatan dari	2,5,14 16,19,23 28,31,33 34,35,36 38,39,40 41,42,43 44,45,46,47 48,49,50,51, 52,53,54,55, 58,59,60,64

			<p>oranglain.</p> <p>4. Lebih suka dengan oranglain daripada sendirian.</p> <p>5. Selalu berusaha menghindari konflik.</p>	
		c. Berkuasa	<p>1. Menyukai pekerjaan dimana mereka menjadi pimpinan.</p> <p>2. Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi dimanapun ia berada.</p> <p>3. Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise.</p> <p>Sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organisasi.</p>	<p>1,4,7,8,9,12 15,20,24,29, 61,62,65</p>

Tabel 3.2

Hasil Uji Angket / Uji Validitas



Tabel 3.3**Hasil Validitas**

Pertanyaan	hasil pengujian	keterangan
p1	0,41	Valid
p2	0,56	Valid
p3	0,48	Valid
p4	0,35	Valid
p5	0,4	Valid
p6	0,51	Valid
p7	0,56	Valid
p8	0,46	Valid
p9	0,51	Valid
p10	0,41	Valid
p11	0,25	Tidak valid
p12	0,41	Valid
p13	0,56	Valid
p14	0,56	Valid
p15	0,31	Valid
p16	0,13	Tidak valid
p17	0,36	Valid
p18	0,07	Tidak valid
p19	0,52	Valid
p20	0,12	Tidak valid
p21	0,56	Valid
p22	0,56	Valid
p23	0,3	Valid
p24	0,48	Valid
p25	0,32	Valid
p26	0,522	Valid
p27	0,36	Valid
p28	0,13	Tidak valid
p29	0,44	Valid
p30	0,023	Tidak valid
p31	0,48	Valid
p32	0,56	Valid
p33	0,58	Valid
p34	0,4	Valid

p35	0,5	Valid
p36	0,64	Valid
p37	0,33	Valid
p38	0,5	Valid
p39	0,44	Valid
p40	0,46	Valid
p41	0,48	Valid
p42	0,46	Valid
p43	0,4	Valid
p44	0,46	Valid
p45	0,26	Tidak valid
p46	-0,011	Tidak valid
p47	0,5	Valid
p48	0,57	Valid
p49	0,36	Valid
p50	0,43	Valid
p51	0,39	Valid
p52	0,29	Tidak valid
p53	0,23	Tidak valid
p54	0,51	valid
p55	0,41	valid
p56	0,25	Tidak valid
p57	0,5	valid
p58	0,57	valid
p59	0,36	valid
p60	0,43	valid
p61	0,4	valid
p62	0,5	valid
p63	0,64	valid
p64	0,41	valid
p65	0,47	valid
p66	0,45	valid

Bedasarkan hasil uji angket / validitas untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan pada gejala pusat dari kelompok jawaban dengan menggunakan program SPSS versi 17, tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 11 soal pada uji angket yang tidak valid. Yaitu pada nomer soal 56, 53, 52, 45, 46, 30, 28, 20, 18, 16, dan 11. Sehingga angket yang dijadikan penelitian menjadi berjumlah 55 soal.

Tabel 3.4
Variabel, Indikator, Sub Indikator, Instrumen Pertanyaan Angket
Sebenarnya

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Instrumen Pertanyaan
Motif Utama	Dorongan utama yang menjadi pendorong keikutsertaan siswa dalam kegiatan olahraga futsal	a. Berafiliasi	5. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.	
			6. Mencari feedback tentang perbuatannya.	3,6,10,11 13,17,18,21
			7. Memilih resiko yang sedang didalam perbuatannya.	22,25,26,27 30,56,57
			8. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya	
		b. Berprestasi	6. Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya dari pada segi tugas-tugas yang ada	2,5,14 16,19,23 28,31,33 34,35,36 38,39,40 41,42,43 44,45,46,47 48,49,50,51,

			<p>dalam pekerjaan tersebut.</p> <p>7. Melakukan pekerjaannya lebih efektif apabila bekerja sama dengan oranglain dalam seasana yang lebih kooperatif.</p> <p>8. Mencari persetujuan atau kesepakatan dari oranglain.</p> <p>9. Lebih suka dengan oranglain daripada sendirian.</p> <p>10. Selalu berusaha menghindari konflik.</p>	52,53,54,55
		c. Berkuasa	<p>4. Menyukai pekerjaan dimana mereka menjadi pimpinan.</p> <p>5. Sangat aktif dalam</p>	1,4,7,8,9,12 15,20,24,29

			<p>menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi dimanapun ia berada.</p> <p>6. Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise.</p> <p>Sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organisasi.</p>	
--	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi artinya pengamatan langsung ke lapangan. “Observasi adalah teknik yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono, 2010: 203). Lebih lanjut Nazir (2003:175) menjelaskan bahwa:

Kriteria observasi yang dilakukan adalah a) pengamatan digunakan untuk penelitian dan direncanakan secara sistematis b) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang direncanakan c) pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan futsal pada masing-masing sekolah untuk mengetahui bagaimana motif utama siswa menggeluti futsal. Observasi digunakan untuk mendukung penjelasan instrumen utama angket.

2. Kuesioner sebagai instrumen utama

Kuesioner merupakan instrumen utama penelitian yang berisi pernyataan dengan jawaban menggunakan skala likert. Nazir (2003:203) menjelaskan tentang kuesioner yaitu : “Alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan kuesioner atau daftar yang cukup terperinci dan lengkap”. Lebih lanjut Supranto (2006:23) bahwa : ”Kuesioner atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden”

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan diri dalam kegiatan futsal. Peneliti adalah asisten pelatih yang membantu program latihan di beberapa sekolah tersebut. Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan terstruktur, aspek yang menjadi pengamatan adalah gambaran tentang perilaku yang menunjukkan motif utama siswa dalam olahraga futsal.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan skala likert. Beberapa prinsip yang dikembangkan memenuhi beberapa prinsip penulisan , pengukuran dan penampilan fisik seperti dikatakan Sekarang Sugiyono (2010:200).

Prinsip itu adalah isi dan tujuan merupakan bentuk pengukuran, bahasa yang digunakan dimengerti responden, Pertanyaan dibuat tertutup dalam kalimat positif , pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pernyataan tidak menggiring, pertanyaan tidak terlalu panjang, urutan pertanyaan dari yang umum ke lebih spesifik serta penampilan fisik angket menarik.

Kuesioner menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban menggunakan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. seperti pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.5
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (kurang setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan angket , langkah pertama yang dilakukan :

a. Pengujian Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas konstruk dapat dipergunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) seperti diungkapkan Hadi (sugiyono, 2010: 176) bahwa: “bila

bangunan teorinya sudah benar maka, maka hasil pengukuran dengan alat (instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid“. Angket kemudian diujicobakan dan dihitung. Perhitungan dilakukan dengan membagi 27 % kelompok tertinggi dan 27 % kelompok terendah dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan : \bar{x}_1 : rata-rata jawaban skor kelompok tinggi
 \bar{x}_2 : rata-rata kelompok skor terendah
 N_1 : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi
 N_2 : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi

S gab diperoleh dari : $\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$

Ketentuan yang berlaku adalah apabila ke dua kelompok tersebut diatas 0,30 maka dianggap instrument memiliki validitas konstruksi yang baik.

Untuk melakukan validitas butir pertanyaan maka langkah yang dilakukan adalah mengkorelasikan skor factor tiap butir dengan jumlah total. Uji koreasi menggunakan rumus *pearson product moment*. yaitu :

$$r_{x_1 \cdot y} = \frac{n \sum x_1 \cdot y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Instrumen pertanyaan yang tidak memiliki validitas diatas 0.30 akan dibuang. Instrumen diujicobakan kepada siswa dari sekolah lain yang memiliki karakteristik hampir sama dan menggeluti futsal. Siswa yang membantu uji coba instrument berjumlah 30 siswa dari beberapa SMA di Kota Bandung di luar sampel penelitian.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument (keajegan instrument dalam penelitian ini dilakukan secara internal. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik belah dua dari spearman Brow (split half) (Sugiyono, 2010: 185).

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan : r_1 = reliabilitas internal seluruh instrument
 r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dengan belahan kedua

Data dianggap memiliki reliabilitas instrumen apabila nilai korelasi antara kedua belahan tersebut diatas angka 0.60.

G. Teknik Analisis Data Deskriptif

Beberapa penyajian data yang akan dikemukakan pada penelitian untuk analisis deskriptif adalah Tabel data interval (hasil angket) dan Grafik Batang. Tabel tersebut diperoleh melalui pengukuran gejala pusat.

Pengukuran gejala pusat menggunakan teknik statistik mean (*rata-rata hasil jawaban*) untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan pada gejala pusat dari kelompok jawaban dengan rumus sebagai berikut : Mencari nilai rata-rata dari setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut :

1).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

Σ = Jumlah dari

x = Skor mentah

n = Jumlah sampel

2. Menghitung simpangan baku untuk mengetahui skor yang diperoleh oleh tiap sampel dengan mempergunakan rumus berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari

Σ = Jumlah dari

x_1 = Nilai data mentah

\bar{x} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sample

3. Pengelompokkan kelas berdasarkan angket jawaban responden berdasarkan disusun dan disajikan sebagai berikut :
 - a. Nilai indeks maksimum = 1 x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 - b. Nilai indeks maksimum = 5 x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 - c. Interval = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
 - d. Jarak interval = $\frac{Interval}{JumlahJenang} = \frac{Interval}{5}$
1. Penafsiran terhadap kemampuan motif dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6
Presentase jawaban

No	Persentase	Keterangan
----	------------	------------

1.	0 %	Tidak ada
2.	1 % - 24 %	Sebagian kecil
3.	25 % - 49 %	Hampir setengah
4.	50 %	Setengahnya
5.	51 % - 74 %	Sebagian besar
6.	75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
7.	100 %	Seluruhnya

